

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan sosial di masyarakat tidak selalu positif dan menyenangkan. Masalah sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini dikarenakan permasalahan sosial itu timbul sebagai bentuk dari kebudayaan manusia dan interaksi antar manusia. Adanya gesekan antara nilai sosial dengan tindakan sosial, gejala sosial di masyarakat, dan permasalahan sosial yang tertutup ataupun terbuka ialah penyebab timbulnya masalah sosial di masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat, berbagai macam permasalahan sosial menjadi konsekuensi dari interaksi dan hubungan antar individunya yang tidak selalu positif. Kenakalan remaja, masalah kependudukan, pengangguran, masalah pencemaran lingkungan akibat ulah manusia, dan masalah sosial lainnya adalah contoh dari masalah sosial yang biasa ditemui di suatu masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pula, permasalahan sosial ini pun bisa berkembang menjadi semakin rumit.

Terdapat program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk kota/kabupaten dalam mengatasi permasalahan masyarakat salah satunya program Pemerintah Kota Bandung ialah Program Konseling bagi warga dengan nama Kekasih Juara yang diluncurkan oleh Walikota Bandung periode 2013-2018 pada tanggal 28 september 2017 di Taman Cikapayang Dago.

Kekasih Juara (Kendaraan Konseling Silih Asih) yaitu “Salah satu program yang diinisiasi Pemkot Bandung melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung ini

merupakan hasil kolaborasi dengan institusi pemerintah beserta komunitas masyarakat, khususnya di bidang kesehatan fisik dan jiwa. Program Kekasih Juara ini bertujuan untuk meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bandung dengan menekan pengaruh emosi negatif melalui beragam konseling. Program ini sejalan dengan harapan Pemkot Bandung, yakni melakukan pembangunan yang sinergis dari aspek fisik dan mental warganya” (<https://dinkes.bandung.go.id>).

Program Kekasih Juara ialah salah satu program pemerintah untuk menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat yang pengambilan keputusan serta identitas diri yang lemah, oleh karena itu salah satu indikator keberhasilan dari program Kekasih Juara ialah penampilan peran sosial masyarakat yang menerima konseling atau yang disebut masyarakat konseli program Kekasih Juara. Faktor persekitaran sosial boleh memberi kesan secara hubungan timbal balas terhadap proses pembentukan tingkah laku dan jati diri seseorang. Di samping itu, banyak kajian yang telah dilakukan mendapati bahawa persekitaran memiliki peranan yang cukup penting di dalam usaha membentuk jati diri individu. (Stapa, Ismail, & Yusuf, 2012)

Perubahan yang terjadi pada tingkah laku dan sikap masyarakat akan mempengaruhi penampilan peran sosialnya dilingkungan tempat tinggal, tempat kerja dan lainnya. Dalam pelayanan publik di Kota Bandung melalui program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) ini ialah salah satu layanan konseling untuk menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat yang pengambilan keputusan serta identitas diri yang lemah, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin melihat apakah penampilan peran sosial masyarakat

sudah seutuhnya ditingkatkan dan membawa dampak dilingkungan sosial masyarakat sesuai tujuan program.

Untuk mengetahui apakah program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) dapat mempengaruhi tingkat penampilan peran sosial masyarakat. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2011:16) mengemukakan tentang jenis-jenis penelitian, salah satunya yaitu : “Studi tentang perundang-undangan kesejahteraan sosial, program-program kesejahteraan sosial, dan konsep-konsep pekerjaan sosial”.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pengaruh Program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) Terhadap Penampilan Peran Sosial Masyarakat Di Kota Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) di Kota Bandung?
2. Bagaimana penampilan peran sosial masyarakat konseli program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) terhadap penampilan peran sosial masyarakat Di Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: “Pengaruh Program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) Terhadap Efektifitas Pelayanannya untuk Masyarakat Di Kota Bandung” adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Pelaksanaan program Kekasih (Kendaraan Konseling Silih Asih) Juara di Kota Bandung.
2. Penampilan Peran Sosial masyarakat konseli program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) di Kota Bandung.
3. Pengaruh program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) terhadap penampilan peran sosial masyarakat Di Kota Bandung.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

##### **a. Kegunaan Teoretis**

Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan dapat menambah pengetahuan secara luas yang berkaitan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial, mengenai pengaruh program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) terhadap Penampilan Peran Sosial masyarakat di Kota Bandung, baik untuk penulis maupun masyarakat serta dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang mendukung program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA), sebagai program

yang memberikan pelayanan sosial dalam bentuk konseling untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah masyarakat di Kota Bandung.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun kegunaan secara praktis penulis mengharapkan dapat memberikan informasi dan menerima berbagai saran dari pembaca menyangkut penelitian yang sudah diteliti, yang berkaitan dengan pengaruh program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) terhadap Penampilan Peran Sosial masyarakat di Kota Bandung.

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan Sosial adalah suatu lembaga yang memiliki pelayanan sosial bertujuan untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dalam hal ini, kesejahteraan sosial berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraan sosial dimasyarakat dengan mengembangkan basis pengetahuan untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebab masalah sosial serta strategi dalam menanggulangi masalah sosial tersebut. Kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama, kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yang disampaikan oleh Suharto (2014: 2), yaitu:

Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Kesejahteraan sosial dapat terwujud melalui keadaan sejahtera, institusi dan aktivitas sosial memungkinkan kehidupan masyarakat terlepas dari masalah sosial yang selama ini semakin bertambah dan sulit dalam menanggulangnya, namun pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi permasalahan sosial yang ada di masyarakat, hal ini berkaitan dengan pengertian kesejahteraan sosial menurut UU. No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 bahwa: “Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Pencapaian dalam kesejahteraan sosial diperlukan dengan terpenuhinya suatu kebutuhan-kebutuhan dasar guna memperoleh suatu kondisi yang memungkinkan setiap individu terlepas dari masalah sosial. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Friedlender (1980) dalam Fahrudin (2014: 9) kesejahteraan sosial adalah:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Sistem yang terorganisir dapat terbentuk dari pelayanan sosial dan institusi yang ada dalam pemerintahan, baik itu pemerintahan negara, provinsi, kota maupun kabupaten. Pelayanan sosial yang ada disuatu institusi diharapkan dapat membantu

masyarakat miskin maupun masyarakat yang tersisihkan dalam mengurangi masalah sosial yang dihadapi dan pelayanan sosial yang dapat dibentuk salah satunya adalah mengadakan konseling gratis bagi masyarakat. Adapun menurut Prayito dan Erman Amti (2004) dalam Afifuddin (2010:15) konseling adalah:

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Usaha untuk menangani ataupun menolong individu yang memiliki masalah sosial baik itu kesukaran ataupun gangguan psikis yang serius dengan melakukan salah satu teknik pelayanan bimbingan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat baik dalam pendidikan, kesehatan, religi, psikologi maupun suatu perlindungan yang mengarah pada program-program yang dibuat oleh pemerintah menyangkut konseling.

Konseling yang berupa pelayanan sosial diberikan kepada masyarakat salah satunya program dari Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kesehatan Kota Bandung yaitu Kendaraan Konseling Silih Asih (Kekasih Juara), dimana dengan mengadakan Mobil Kekasih Juara di beberapa taman di Kota Bandung dapat mengatasi segala permasalahan secara pribadi maupun umum masing-masing individu lebih positif dan memberikan solusi agar mampu mencegah jika masalah tersebut muncul kembali.

Kendaraan Konseling Silih Asih (Kekasih Juara) menurut Pemerintah Kota Bandung adalah: “Kendaraan Konseling Silih Asih adalah kendaraan yang hadir memberikan pelayanan konsultasi kesehatan dan permasalahan lainnya, merupakan kegiatan inovasi dengan tujuan memberi solusi terhadap permasalahan yang

dihadapi warga Bandung”. Tujuan Kekasih Juara ialah untuk meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bandung dengan menekan pengaruh emosi negative melalui beragam konseling. Terbentuknya Kekasih Juara dilandasi oleh nilai filosofis yaitu dari, oleh dan untuk masyarakat Kota Bandung. Sehingga ketika Kekasih Juara sudah diluncurkan diperlukan seseorang yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai tujuan bersama, adapun orang yang dimaksudkan adalah pekerja sosial yang memiliki kemampuan dalam bidang pekerjaan sosial. Menurut Zastrow (1999) dalam Suharto (2014: 24) menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Profesi yang dipegang oleh pekerja sosial dalam menangani klien yang sedang bermasalah yaitu dengan memahami latar belakang masalah kliennya. Hal ini diperlukan guna membantu kliennya dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya, sehingga seorang pekerja sosial tidak langsung menghakimi bahwa kliennya yang bermasalah. Pemahaman dalam menangani klien pekerja sosial peroleh melalui pendidikan dan mengikuti berbagai macam pelatihan serta praktek dalam mengatasi permasalahan klien baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pekerja sosial tersebut sudah profesional.

Klien dapat dibantu melalui intervensi pekerja sosial dalam proses pertolongannya. Dalam melaksanakan aktivitas profesionalnya baik terhadap individu, kelompok maupun masyarakat, pekerja sosial menggunakan tiga metode



yaitu pekerja sosial individu (*case work*), pekerja sosial kelompok (*group work*) dan pekerja sosial masyarakat (*community development community organization* atau *COCD*), sedangkan dalam menjalankan proses pertolongannya pekerja sosial tidak terlepas dari tiga pendekatan dasar yang harus dimilikinya yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skill*) dan kerangka nilai (*body of values*).

Keberfungsian sosial klien merupakan fokus utama bagi pekerja sosial dan menjadi pembeda bagi profesi lainnya, karena dalam proses pertolongan pekerja sosial memiliki peranan yang sangat beragam dan tergantung pada konteksnya.

Menurut Fahrudin (2012:42) menyatakan bahwa keberfungsian sosial ialah:

Keberfungsian sosial adalah suatu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep yang penting bagi pekerja sosial, keberfungsian sosial merujuk pada cara-cara individu-individu maupun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Menurut penjelasan diatas keberfungsian sosial merupakan suatu konsep untuk memahami kesejahteraan sosial individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan sebuah konsep penting dalam pekerjaan sosial dan tindakan seseorang untuk melaksanakan peranan pemenuhan kebutuhan dan peranan melaksanakan tugas kehidupan. Keberfungsian sosial individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, individu mengalami frustrasi dan kekecewaan, keberfungsian sosial juga dapat menurun akibat individu mengalami gangguan kesehatan, rasa duka yang berat ataupun penderitaan lain seperti bencana alam. Secara umum pekerja sosial dapat berperan sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), perantara (*broker*), pendidik, perencana sosial,

fasilitator dan lain-lain. Fasilitator dalam konteks yang berkaitan dengan Kendaraan Konseling Silih Asih (Kekasih Juara) adalah Konselor. Adapun pengertian Konselor menurut Winkel dan Hastuti (2006:167) bahwa: “Konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan”. Kehadiran konselor sangat membantu dalam mewujudkan pembangunan sinergis baik secara fisik maupun mental, terutama membantu remaja yang saat ini masih belum dapat menemukan jati diri dan penerimaan diri. Jumlah konselor disetiap mobil *pink* Kekasih Juara masih sedikit, oleh karena itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar kinerja konselor semakin optimal dan bertambah jumlahnya dalam mengembalikan keberfungsian sosial.

Keberhasilan sebuah pemerintahan, baik pusat maupun di daerah, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mewujudkan dan menyelenggarakan pelayanan sosial yang baik dan memuaskan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari peran sosial masyarakat dengan lingkungan disekitarnya. Masyarakat yang mengalami masalah pada awalnya akan dihadapkan dengan situasi yang sulit ketika pada awalnya ia mengetahui kondisi dirinya sedang dalam masalah yang membuatnya merasa rendah diri, penolakan diri dan tidak memiliki keyakinan diri sehingga membuat masyarakat sulit untuk menampilkan peran sosialnya dilingkungan masyarakat. Dalam pencapaian peran sosial masyarakat tidaklah mudah, sebab perilaku yang dilakukan sesuai dengan status sosial yang berbeda-beda dengan masyarakat lainnya. Pentingnya peranan sosial yang dimainkan oleh masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosialnya didalam lingkungan

sekitarnya, Seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi (2007: 106) bahwa peranan sosial memiliki pengertian sebagai berikut:

Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu.

Tulisan H.H. Perlman (Achlis,1993; 24-26) menjelaskan bahwa: “Peranan sosial memiliki empat komponen yaitu komponen aktivitas, komponen interaksi, komponen harapan dan norma sosial serta komponen nilai emosional dan sentiment”. Keempat komponen yang terdapat dalam peranan sosial tersebut, akan menjadi bahan acuan penulis untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu yang pertama komponen aktivitas, setiap peranan mengandung dan menyaratkan tingkah laku atau aktivitas-aktivitas tertentu yang harus dilakukan oleh seorang individu dalam hubungannya dengan status tertentu. Komponen kedua yaitu komponen interaksi, setiap peranan menyangkut adanya interaksi, tiada peranan yang dapat dilakukan seorang diri. Setiap peranan menyangkut satu atau lebih orang lain. Komponen yang ketiga adalah komponen harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial, peranan menyangkut adanya harapan-harapan sosial serta norma-norma sosial bagi aktivitas dan interaksi antara dan diantara makhluk manusia. Dan komponen yang terakhir adalah komponen nilai-nilai emosional dan sentiment, harapan-harapan dan norma-norma sosial, usaha dan balas jasa, aksi dan respons, kewajiban, dan imbalannya. Didalam setiap aktivitas manusia menyangkut hubungan saling memberi dan menerima dengan orang lain, baik dalam aktivitas maupun didalam hubungan timbal balik tersebut atau dalam kedua-duanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan sosial masyarakat konseli program KEKASIH JUARA dinyatakan berhasil apabila komponen aktivitas, interaksi, harapan dan norma sosial serta komponen nilai emosional dan sentiment masih berjalan dengan baik didalam kehidupannya. Maka pengukuran penampilan peran sosial masyarakat konseli program KEKASIH JUARA sangat dibutuhkan untuk mengetahui serta meningkatkan kemutuan pelayanan program tersebut.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

#### **1.5.1 Hipotesis Utama**

Ho : Tidak terdapat pengaruh program Kekasih Juara terhadap penampilan peran sosial masyarakat di Kota Bandung.

H1 : Terdapat pengaruh program Kekasih Juara terhadap penampilan peran sosial masyarakat di Kota Bandung.

#### **1.5.2 Sub Hipotesis**

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh program Kekasih Juara terhadap tingkah laku masyarakat di Kota Bandung.

H1 : Terdapat pengaruh program Kekasih Juara terhadap tingkah laku masyarakat di Kota Bandung.

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh program Kekasih Juara terhadap sikap masyarakat di Kota Bandung.

H1 : Terdapat pengaruh program Kekasih Juara terhadap sikap masyarakat di Kota Bandung.

### **1.6 Definisi Operasional**

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan, maka untuk mempermudah proses penelitian penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program KEKASIH JUARA

Program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) adalah program yang meluncurkan kendaraan pelayanan konsultasi kesehatan dan permasalahan lainnya, serta kegiatan inovasi dengan tujuan memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi warga di Kota Bandung. Menurut Pemerintah Kota Bandung

2. Penampilan Peran Sosial

Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Menurut Ahmadi (2007:106)

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>
Variabel X Program Kekasih Juara	1. Konseling	1. Pemahaman diri konseli	1. Percaya diri 2. Motivasi 3. Penerimaan diri
		2. Pengambilan Keputusan	4. Kecepatan pengambilan keputusan 5. Tanggung jawab 6. Menentukan solusi
	2. KIE	1. Interaksi	7. Tatap muka 8. Media komunikasi 9. Bahasa yang digunakan
		2. Sosialisasi	10. Intensitas pertemuan 11. Waktu pertemuan 12. Teman sebaya
	3. Inovatif Preventif	1. Konsultasi	13. Keluhan 14. Cita-cita 15. Masalah keluarga 16. Masalah kesehatan
		2. Promosi	17. Hidup sehat 18. Pentingnya pendidikan 19. Kesehatan reproduksi 20. Bahaya Narkoba 21. Edukasi tentang pernikahan dini 22. Kenakalan remaja
Variabel Y Peanmpilan Peran Sosial	1. Tingkah Laku	1. Introvert	23. Pendiam 24. Teman Sebaya 25. Keaktifan di masyarakat
		2. Ekstrovert	26. Sosialisasi 27. Relasi 28. Bakat
	2. Sikap	3. Perasaan	29. Ketakutan 30. Harga diri 31. Putus asa
		4. Pemikiran	32. Pengumpulan Informasi 33. Pengalaman 34. Keingintahuan

## **1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.7.1 Metode Penelitian**

Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan fenomena yang diselidiki.

Pendapat lain yang juga berkaitan dalam memperoleh data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu diperkuat oleh pendapat Artherton dan Klemmack, 1982 dalam Soehartono (2011: 35) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi yang aktual tentang pengaruh program Kendaraan Konseling Silih Asih (KEKASIH JUARA) terhadap efektivitas pelayanannya untuk masyarakat di Kota Bandung. Data yang telah diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dalam pembuatan penelitian. Merujuk kepada Affifudin dan Saebani Ahmad (2009:94) menjelaskan bahwa :  
“pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai

objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing”.

### **1.7.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Pengertian populasi menurut Soehartono (2011: 57) menyatakan bahwa: “Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kota Bandung.

Pengertian sampel menurut Soehartono (2011: 57) menyatakan bahwa: “Bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah masyarakat program KEKASIH JUARA di Kota Bandung.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling*. Pengertian *sample Random Sampling* menurut Soehartono (2011:60), “Cara pengambilan sample yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sample Random Sampling* bahwa berdasarkan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti dengan jumlah populasi 551 orang masyarakat dengan rentang usia 18-45 tahun, maka diambil sample sebanyak 10% yaitu sebanyak 55 orang masyarakat konseli program Kekasih Juara Kota Bandung yang mendapatkan konseling.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:



a. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
2. Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
3. Wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapat mengenai suatu hal untuk tujuan tertentu, dari seorang pihak lain dengan cara tanya jawab. Peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada ketua dan masyarakat program KEKASIH JUARA di Kota Bandung.

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, artikel-artikel hasil penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **1.8 Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau bertingkat. Pengertian skala ordinal menurut Soehartono (2011: 76) menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri

yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal yang dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya daripada golongan yang lain.

Skala ordinal ini guna memperoleh suatu tingkatan dengan hasil lebih tinggi maupun rendah sesuai dengan ciri-ciri yang sama ataupun berbeda. Teknik pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert. Pengertian skala menurut Soehartono (2011: 77) bahwa: “Skala likert yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan, sehingga mendapat nilai total”. Skala ini terdiri atas jumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur.

Skala Likert bisa digunakan dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5.
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4.
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3.
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2.
- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1.

### **1.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam table, sedangkan untuk menguji hubungan antara variabel x dan variabel y digunakan uji statistik dengan MANN-WHITNEY U-TEST (U), terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian, yaitu rumus-rumus dibawah ini, kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U table.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana :

$n_1$  = jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah sampel kelompok 2

$U_1$  = Jumlah peringkat kelompok 1

$U_2$  = Jumlah peringkat kelompok 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada kelompok sample  $n_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada kelompok sample  $n_2$

## **1.10 Lokasi dan Waktu penelitian**

### **1.10.1 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Dewi Satika Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian kesejahteraan sosial, tersedianya data yang diperlukan untuk menunjang kelancaran penelitian, penelitian mengenai pengaruh program Kekasih Juara, lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian cukup terjangkau oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.

### **1.10.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah diperhitungkan. Perhitungan waktu penelitian mencakup 6 bulan penelitian, dimulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Maret 2019. Penggambaran waktu

dibuat ke dalam tabel agar mempermudah untuk melihat target-target penelitian yang harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2018 – 2019					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan	■					
2	Studi Literatur	■					
3	Penyusunan Proposal	■					
4	Seminar Proposal	■	■				
5	Penyusunan Pedoman Wawancara	■	■				
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■
7	Pengolahan & Analisis Data		■	■	■	■	■
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan	■	■	■	■	■	■
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir					■	■
10	Sidang Laporan Akhir					■	■

**Sumber: Studi Literatur, 2017**